

ABSTRAK

INTERAKSI MANUSIA DENGAN ALAM DALAM NOVEL *TERUSLAH BODOH JANGAN PINTAR* KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X SMA

Oleh

Julia Putri Nabila

Penelitian ini membahas tentang interaksi manusia dengan alam dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA. Masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis interaksi dengan alam yaitu etika lingkungan hidup yang terdapat dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye dan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan interaksi manusia dengan alam yang terdapat dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye dan mengimplikasikan hasil penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini dari novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Data dalam penelitian ini berupa dialog ataupun narasi dalam novel yang mengandung interaksi manusia dengan alam yaitu, etika lingkungan hidup. Data dikumpulkan dengan teknik studi pustaka, dengan membaca, mencatat, dan menandai bagian yang sesuai dengan teori.

Hasil penelitian pada novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye, terdapat interaksi manusia dengan alam yang digambarkan melalui penanaman pohon bakau di pantai-pantai, meninggalnya seorang anak di kolam bekas tambang tanpa reklamasi, perusahaan tambang yang menyiapkan kawasan konservasi untuk melindungi burung endemik, serta hamparan sawah dan kebun yang menghasilkan sayur-mayur karena seseorang yang giat mempelajari ilmu bertani. Kemudian hasil data tersebut dikaitkan dengan empat nilai karya sastra yaitu nilai pendidikan, religius, moral, dan sosial dalam modul ajar Bahasa Indonesia di kelas X SMA pada materi Menyusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman fase E. Hal tersebut mendorong siswa untuk mengapresiasi karya sastra, serta menanamkan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Kata kunci: etika lingkungan hidup, novel, pembelajaran bahasa Indonesia

ABSTRACT

HUMAN INTERACTION WITH NATURE IN THE NOVEL *TERUSLAH BODOH JANGAN PINTAR* BY TERE LIYE AND ITS IMPLICATIONS FOR THE TEACHING OF INDONESIAN LANGUAGE IN CLASS X OF SENIOR HIGH SCHOOL

By

Julia Putri Nabila

This study discusses the human interaction with nature in the novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* by Tere Liye and its implications for the teaching of Indonesian language in Class X of Senior High School. The problem addressed in this research is the analysis of human interaction with nature, specifically the environmental ethics found in the novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*, and the implication of the research findings for Indonesian language learning in Class X. The objective of this study is to describe the human interaction with nature depicted in the novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* by Tere Liye and to apply the research findings to Indonesian language instruction in Class X of Senior High School.

A descriptive qualitative approach was utilized in this study. The data source for this research is the novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* by Tere Liye. The data includes dialogues and narratives within the novel that contain human interaction with nature, specifically environmental ethics. Data was collected using literature review techniques, which involved reading, note-taking, and marking sections relevant to the theory.

The research findings in the novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* by Tere Liye show human interaction with nature illustrated through several examples: the planting of mangrove trees on beaches; the death of a child in an unreclaimed former mining pool; a mining company preparing a conservation area to protect endemic birds; and the presence of rice fields and gardens that produce vegetables due to a person's diligence in studying farming science. Furthermore, these data results are linked to four values of literary works—educational, religious, moral, and social values—within the Indonesian language teaching module for Class X (Phase E) on the topic *Menyusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman*. This connection encourages students to appreciate literary works and to instill an attitude of environmental care and responsibility as stewards on Earth.

Keywords: *environmental ethics, novel, Indonesian language learning.*